

**PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**PUPUT SURYANI**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**Puput Suryani**

Kegiatan Pramuka merupakan pendidikan dalam suatu kegiatan untuk membentuk sikap disiplin siswa. Disiplin menyangkut giatnya usaha, memenuhi target serta waktu yang tepat. Berdasarkan observasi pada penelitian pendahuluan kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai di ketahui bahwa kedisiplinan siswa rendah. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa rendah adalah kegiatan yang kurang tepat. Diharapkan dengan ada Kegiatan Pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Survei Deskriptif, populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai, dengan sampel 129 siswa pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, alat ukur dalam penelitian ini adalah buku kendali siswa terdiri 12 bobot tata tertib, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi dan keperpustakaan. Teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan rumus presentase.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat di simpulkan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017, yaitu indikator berada di sekolah tepat waktu meningkat 37.98%, indikator berpakaian rapi meningkat 67.44%, indikator memelihara fasilitas sekolah meningkat 37.98, indikator melestarikan lingkungan sekolah meningkat 45.74%, indikator menjaga nama baik sekolah meningkat 44.96%, indikator kebiasaan tertib meningkat 65.88%.

**Kata Kunci:** kegiatan pramuka, kedisiplinan

**PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**PUPUT SURYANI**

**(Skripsi)**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA  
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 1 TERUSAN  
NUNYAI TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Puput Suryani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1343033006

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

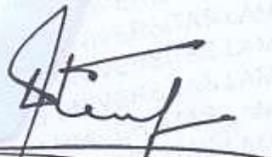
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. Tontowi Amsia, M.Si.**  
NIP 19590902 198703 1 001

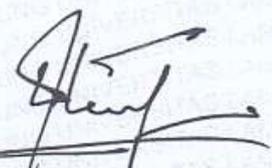
  
**Drs. Syaiful. M, M.Si.**  
NIP 19610703 198503 1 004

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah

  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Drs. Syaiful. M, M.Si.**  
NIP 19610703 198503 1 004

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

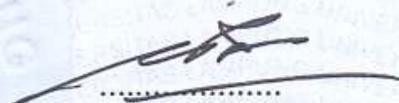
Ketua : **Drs. Tontowi Amsia, M.Si.**

  
.....

Sekretaris : **Drs. Syaiful. M, M.Si.**

  
.....

Penguji Utama : **Drs. Iskandar Syah, M.H.**

  
.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
**Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Oktober 2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Suryani  
NPM : 1343033006  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP  
Alamat : Desa Tanjung Anom Kec. Terusan Nunyai Kab.  
Lampung Tengah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017” bukan hasil penjiplakan dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan disepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2017



Puput Suryani  
NPM 1343033006

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Puput Suryani, di lahirkan di Tanjung Anom, Lampung Tengah pada tanggal 30 September 1995, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari buah cinta kasih dari pasangan Bapak Suwarso dan Ibu Sumiati.

Perjalanan pendidikan penulis diawali sejak memasuki masa pendidikan taman kanak-kanak di TK Darma Wanita Tanjung Anom, pada tahun 1999 sampai memasuki jenjang sekolah dasar di SD Negeri 1 Tanjung Anom pada tahun 2001 sampai memasuki jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai pada tahun 2007 dan jenjang pendidikan menengah atas di MAN Poncowati Terbangi Besar pada tahun 2010.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Lampung melalui jalur PARAREL dan berhasil mencatatkan namanya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Penulis pernah mengikuti Organisasi FOKMA. Pada tahun 2015 penulis pernah mengikuti program Kuliah Kerja (KKL) di Yogyakarta. Pada tahun 2016 melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah serta program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri I Terusan Nunyai.

## **MOTTO**

*“Man Jadda Wa Jadda”*

*Sarang siapa yang bersungguh-sungguh akan*

*Mendapatkannya*

*(Pepatah Arab)*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan Menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah robil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan Hidayahnya yang telah memberikan kemudahan.*

*Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Xpersembahkan karya sederhana ini kepada :*

*Kedua orang tuaku tercinta Bapak Suwarso dan Ibu Sumiyati yang telah*

*Membesarkanku dengan keikhlasan hatinya serta selalu mendoakan*

*dalam setiap sujudnya dan harapan di setiap tetes*

*keringatnya demi tercapainya cita-citaku*

*Terimakasih untuk adikku tersayang*

*Randu Azis Dermans*

*yang selalu mendukungku dan menyemangatiku selama ini serta keluarga besarku.*

*Dara pendidik yang senantiasa tulus dan ikhlas memberikan saran,*

*masukan, dan ilmu yang bermanfaat kepadaku.*

*Sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan dan begitu tulus menyayangiku*

*dengan segala kekuranganku.*

*Almamater tercinta Universitas Lampung.*

## SANWACANA

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang **“Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017”**. sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya dihari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, dan dosen Pembimbing II , terima kasih atas ilmu dan bimbingannya, sumbangan pikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi;
7. Bapak Drs. Tontowi Amsia, M.Si. Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I terima kasih atas ilmu dan bimbingannya, sumbangan pikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi;
8. Bapak Drs. H. Iskandar Syah, M.H. Dosen Penguji Utama terima kasih atas ilmu dan bimbingannya, sumbangan pikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi;
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bapak Drs. H. Maskun, M.H., Bapak Drs. Wakidi, M.Hum. , Bapak Drs. H. Ali Imron, M.Hum., Ibu Dr. R.M. Sinaga, M.Hum., Bapak Hendry Susanto, S.S, M.Hum., Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd., Bapak Suparman Arif, S.Pd. M.Pd., Ibu Yustina Sri

Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Bapak Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd dan Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd;

10. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan karyawan Universitas Lampung.
11. Bapak Drs. Sukisno, MM selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Terusan Nunyai yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penelitian.
12. Ibu Ni Wayan Suliasih, S.Pd selaku guru mitra penelitian terimakasih telah membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat untuk skripsi ini. Terimakasih juga kepada seluruh Bapak/Ibu guru, staf, pegawai dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Terusan Nunyai terutama kelas VIII yang telah bekerja sama dengan baik dalam proses penelitian.
13. Terimakasih untuk sahabatku yang senantiasa menyemangati dan berada dibarisan terdepan saat dibutuhkan Afida, Kiki, Iyar, Anni, Elis, Bela, Lesi, Titin, Pipin, Ambika, Fuji, Yesi, Santi, Liah.
14. Terimakasih untuk sahabat KKN Sayu, Desta, Dini, Dila, Feby, Selvina, Fitri, Yudi, Martin.
15. Terimakasih untuk Navil, Fadlan, Mbak Yupinda, Mbak berlian, mbak yaya yang telah membantu dalam penelitianku.
16. Teman-teman satu Pembimbing Akademikku Dwi nita , Dona, Diora, Diki, Edo, Dini dan keluarga HVM 13 untuk kekeluargaan serta kebersamaan selama ini.
17. Temen-temen Kost Hesti 2 tercinta Anni, Hesti, Heni, Okni, Indah, Riska, Ica, Bela, Fitri dan selvi yang selalu memotivasi dan menghibur.

18. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tak dapatku sebutkan satu persatu. Semoga amal ibadah dan ketulusan hati kalian dalam membantuku akan mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT (Amin).

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, 24 Oktober 2017

Penulis

Puput Suryani  
1343033006

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Kegunaan Penelitian .....	6
1.7 Ruang Lingkup Penelitian .....	6

### **REFERENSI**

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, PARADIGMAN DAN HIPOTESIS**

2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.1.1 Konsep Pengaruh .....	9
2.1.2 Konsep Kegiatan Pramuka .....	10
2.1.3 Konsep Kedisiplinan .....	22
2.2 Kerangka Pikir .....	28
2.3 Paradigma .....	29
2.4 Hipotesis .....	29
2.5 Penelitian Yang Relevan .....	30

### **REFERENSI**

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Metode Penelitian .....	34
3.2 Populasi dan Sampel .....	35
3.2.1 Populasi .....	35
3.2.2 Sampel .....	36
3.3 Langkah-Langkah Penelitian .....	36
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	37
3.4.1 Variabel Penelitian .....	37
3.4.2 Definisi Operasional Variabel .....	37

3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.5.1	Teknik Observasi .....	41
3.5.2	Teknik Dokumentasi .....	41
3.5.3	Teknik Kepustakaan .....	42
3.6	Instrumen Penelitian .....	42
3.7	Teknik Analisis Data .....	44

## REVERENSI

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum SMP N 1 Terusan Nunyai .....	48
4.1.1	Sejarah Berdirinya SMP N 1 Terusan Nunyai .....	48
4.1.2	Visi dan Misi SMP N 1 Terusan Nunyai .....	51
4.1.3	Data Guru dan Staff SMP N 1 Terusan Nunyai .....	52
4.1.4	Sarana dan Prasarana SMP N 1 Terusan Nunyai .....	55
4.1.5	Data Siswa SMP N 1 Terusan Nunyai .....	56
4.1.6	Tata Tertip SMP N1 Terusan Nunyai .....	57
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
4.2.1	Pelaksanaan Penelitian .....	59
4.3	Data Hasil Penelitian .....	68
4.3.1	Daftar Kedisiplinan Siswa Sebelum ada Kegiatan Pramuka.....	70
4.3.2	Daftar Kedisiplinan Siswa Sesudah ada Kegiatan Pramuka.....	74
4.3.3	Rekapitulasi Skor Kedisiplinan Siswa Sebelum ada Kegiatan Pramuka dan Sesudah ada Kegiatan Pramuka .....	79
4.4	Pembahasan .....	83

## REVERENSI

### BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan .....	92
5.2	Saran .....	93

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Anggota Populasi.....	35
Tabel 2 Nama Kepala Sekolah .....	49
Tabel 3 Identitas Kepala Sekolah .....	52
Tabel 4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP N 1 Terusan Nunyai ...	53
Tabel 5 Data Staff Tata Usaha SMP N 1 Terusan Nunyai .....	54
Tabel 6 Data Sarana dan Prasarana SMP N 1 Terusan Nunyai .....	55
Tabel 7 Jumlah Siswa SMP N 1 Terusan Nunyai T.A 2016/2017 .....	56
Tabel 8 Tata Tertib SMP N 1 Terusan Nunyai .....	57
Tabel 9 Daftar Pelanggaran Siswa Sebelum ada Kegiatan pramuka .....	74
Tabel 10 Daftar Pelanggaran Siswa Sesudah ada Kegiatan pramuka.....	77
Tabel 11 Rekapitulasi Tingkat pelanggaran siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka .....	78
Tabel 12 Rekapitulasi Tingkat kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka .....	79
Tabel 13. Daftar Peningkatan Tingkat kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma.....	29
Gambar 2. Grafik Presentasi Kedisiplinan.....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **DAFTAR LAMPIRAN A**

Draf Judul.....	100
Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	101
Surat Izin Penelitian .....	102
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	103
Rekomendasi Pembahas.....	104
Komisi Pembimbing .....	105

### **DAFTAR LAMPIRAN B**

Tata Tertip SMP Negeri 1 Terusan Nunyai .....	107
Kertas Kendali Kedisiplinan Sebelum Kegiatan Pramuka.....	109
Kertas Kendali Kedisiplinan Sesudah Kegiatan Pramuka .....	112

### **DAFTAR LAMPIRAN C**

Lampiran Foto.....	116
Daftar Nama Sempel .....	121
Daftar Nama Anggota Kegiatan Pramuka.....	127
Denah Sekolah .....	134

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan juga dapat mewujudkan seseorang mencapai cita-cita yang diinginkan. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, memiliki karir yang baik serta keterampilan untuk menjadikan dirinya berguna di dalam masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya adalah segala bentuk aktivitas dari suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang nantinya akan diteruskan kepada generasi selanjutnya. “Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sedangkan pengajaran atau pelatihan adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau melatih”(depdiknas, 2008:353).

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan yang hendak ingin dicapai. Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, Sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan dapat memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan pendidikan itu sendiri. Apabila tidak memiliki tujuan yang jelas, maka prosesnya akan sia-

sia. Oleh karena itu tujuan tersebut tidak mungkin dicapai secara sekaligus, Maka perlu dibuat secara bertahap. Untuk penjabaran terperinci mengenai tujuan Pendidikan Nasional Dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20. Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dikemukakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, Menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abdullah, 2011: 221).

Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar dan pembelajaran. “Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan baik terhadap materi pelajaran”(Abidin, 2014:1).

Pendidikan tidak hanya akademik saja, banyak hal yang dapat diajarkan, Misalnya pendidikan dalam suatu kegiatan ataupun pendidikan yang bersangkutan dengan karakter siswa. Banyak kegiatan sebagai wadah siswa untuk mengembangkan karakter siswa yang telah dimiliki, Misalnya kegiatan pramuka. kegiatan pramuka tersebut diperlukan untuk kebutuhan siswa selain bidang akademik. Untuk itu diharapkan pihak sekolah mampu untuk mewadahi kegiatan tersebut. kegiatan pramuka memiliki kelebihan membangun hubungan social dengan yang lainnya. kegiatan pramuka bertujuan untuk setiap siswa untuk berjiwa patriotic, disiplin, bertaqwa dan juga berjiwa besar.

Kegiatan pramuka bertujuan untuk memiliki keperibadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patrioti, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani (Azrul Azwar, 2015:21).

Seseorang siswa dapat di katakan berperilaku disiplin jika sudah memenuhi indikator disiplin sebagai berikut datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas umum, melestarikan lingkungan, menjaga nama baik sekolah dan kebiasaan tertip ( Nurul Zuriah, 2007: 255).

Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya, Lebih-lebih pada anak dalam suatu lembaga sekolah. Batasan disiplin dalam penulisan ini merupakan suatu perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku didalam masyarakat baik itu masyarakat sekolah maupun lingkungan masyarakat di rumah, Karena perilaku disiplin dalam kehidupan merupakan perilaku dalam memenuhi kebutuhan hidup agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Disiplin merupakan sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan melalui latihan siswa dapat mengatur dirinya sendiri dengan pelajaran yang diperolehnya, Sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya serta dapat mengendalikan dirinya sendiri ( Darmodiharjo, 1984:82).

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 1 Terusan Nunyai yaitu Ibu Roroevlin Bataningtias, S.Pd pada 31 Oktober 2016, Beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang mematuhi peraturan sekolah dengan baik itu di karenakan berbagai faktor yang timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa. Ibu Roroevlin Bataningtias, S.Pd menerangkan bahwa siswa melakukan kegiatan yang kurang tepat menjadi salah satu alasan yang dapat mempengaruhi kurangnya tingkat kedisiplinan siswa, Karena itu pemilihan kegiatan yang tepat seperti kegiatan pramuka sangat di perlukan guna meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kedisiplinan. Menurut Ibu Roroevlin Bataningtias, S.Pd pemilihan kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib mampu memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah. Hal tersebut di buktikan dengan adanya perbedaan tingkat kedisiplinan siswa yang melakukan ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang tidak melakukan ekstrakurikuler pramuka.

Menurut Ibu Roroevlin Bataningtias, S.Pd. tingkat kedisiplinan siswa yang melakukan ekstrakurikuler pramuka lebih baik dari siswa yang tidak melakukan ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan pramuka yaitu mendidik dan membina kaum muda indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, Sehingga memiliki keperibadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa (Azrul Azwan, 2015:21). Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan pramuka mampu mengembangkan kedisiplinan siswa. Dalam peanalitian ini peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh dari kegiatan kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa. Maka peneliti akan

mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016-2017”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Rasa Tangung Jawab Siswa Kelas VIII SMP 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Rasa Kerja Sama Siswa Kelas VIII SMP 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, Maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa Kelas VIII SMP 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang , identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah Ada Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kesiplinan Siswa VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2016/2017?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah, Maka tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2016/2017?

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat di gunakan untuk memberi masukan kepada guru ekstrakurikuler kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Bagi Siswa

Kegunaan penelitian ini bagi siswa memberikan kontribusi tentang pentingnya kegiatan pramuka, sehingga meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus memberi pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan ilmu pengetahuan sosial, khususnya siswa yang mengikuti kegiatan pramuka.

## 2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2016/2017.

## 3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2016/2017.

## 4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

## 5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

## REFERENSI

- Abdullah, Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan (individu, masyarakat, dan pendidikan)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Halaman 221
- Abidin, yunus. 2014. *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung : PT Refika aditama. Halaman 1.
- Azwar, Azrul. 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Bee Media Pustaka. Halaman 21.
- Darji, Darmodiharjo. 1984. *Santaji*. Balai Pustak. Halaman 82.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas. Halaman 353
- Zuria Nurul. 2007. *Pendidikan karakter di sekolah*. Jogakarta: Laksana. Halaman 255.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Konsep Pengaruh**

“Pengaruh adalah pernyataan suatu hubungan yang sudah mempunyai arah. jadi, Jika kita mengatakan variabel B dipengaruhi variabel A, Kita mengatakan arah variabel itu dari A ke B bukan dari B ke A” (Junadi, 1995:64). WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.” (Poerwadarminta, 1995:849). Hal demikian serupa dengan pendapat surakhmad. menurutnya, “Pengaruh merupakan kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya” (Surakhmad, 1982:7). Dalam hal ini, maka sesuatu dinyatakan berpengaruh jika mampu mengubah keadaan yang ada.

Lebih lanjut lagi Hugiono dan Poerwantana Menjelaskan, “Pengaruh dapat berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek” (Hugiono & Poerwantana, 1987:47). Dorongan yang dimaksudkan adalah hal yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur

kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Surdiman, 2010:7). Menurut Badudu dan Zain, “Pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan, (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain (Badudu dan Zain, 1994:103).

Berdasar konsep pengaruh diatas dapat dikatakan bahwa pengaruh merupakan efek yang timbul dari suatu hubungan karena adanya daya atau kekuatan yang ada (orang atau benda). Pengaruh dapat dilihat dari ada atau tidaknya perubahan yang terjadi sebelumnya. Dimana suatu daya dikatakan berpengaruh jika mampu mengubah keadaan yang ada.

Maka pengaruh yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.

### **2.1.2 Konsep Kegiatan Pramuka**

Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di indonesia. Pramuka dapat diartikan praja muda karena, yaitu rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota kegiatan pramuka, yang berusia anatar 7 sampai dengan 25 tahun, dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebagai pramuka siaga, pramuka penggalang, pembina penegak, dan pramuka pandega (Azrul Azwan, 2006:5).

Pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan

pengembangan sebagai kakak beradik, membina kesehatan, kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan (Badel Power Dalam Andri Bob Sunardi, 2013: 3). Kegiatan pramuka dapat memberikan lingkungan yang sehat kepada anggota pramuka dan mendorong mereka melakukan kegiatan-kegiatan sehat yang mampu meningkatkan daya intelektual sekaligus jasmani, atau kualitas moral secara alami (Lord Baden Powel Of Gillwell dalam Azrul Azwar, 2008:6).

Menurut Agus Widodo HS menjelaskan bahwa kegiatan pramuka adalah kegiatan kepanduan nasional indonesia yang merupakan organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama (Agus Widodo HS, 2003:25). Untuk menjelaskan misi kegiatan pramuka indonesia maka disusun suatu organisasi kegiatan pramuka dari tingkat nasional sampai gugus depan sebagai ujung tombak organisasi kegiatan pramuka indonesia (Lukman Santosa 2011:171).

Pramuka sebagai satu organisasi masyarakat memiliki tugas dan kewajiban yakni melaksanakan program pendidikan luar sekolah, agar sasaran tersebut dapat di raih oleh generasi muda terutama mereka yang usia 7-25 tahun (Napitupulu 2007:2). Menurut Azrul Azwan pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang di lakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pramuka dan metode pramuka. Sasaran akhir dari pramuka tentunya untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Azrul Azwan, 2015:4).

Pramuka itu sendiri pada hakekatnya merupakan suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan (Azrul Azwan, 2015:5). Berdasarkan konsep pramuka di atas dapat dikatakan bahwa pramuka merupakan suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang di programkan oleh sekolah yang di laksanakan setelah jam proses belajar mengajar di sekolah selesai.

Dalam UU No.12 Tahun 2010 tentang kegiatan pramuka, disebutkan bahwa pembangunan kepribadian ditunjukkan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui kegiatan pramuka dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan peramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam membentuk kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Berdirinya kegiatan pramuka di Indonesia mampu mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

“Menjadikan manusia yang berkeribadian dan berwatak dan berbudi pekerti luhur yang kuat mental tinggi, moral, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi kecerdasan, dan mutu keterampilan, serta kuat dan sehat jasmani, menjadi warga negara yang berpancasila serta setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia” (Gunawan Purnama 1996:25)

Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri berbagai macam organisasi pramuka seperti pandu rakyat indonesia, kepanduan bangsa indonesia, Hizbul Wathon dan lain-lain. Sekarang hanya satu organisasi yang di sebut kegiatan pramuka. pramukaan itu sendiri pada hakekatnya adalah :

Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa; yang di laksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar pendidikan keluarga dan di alam terbuka; dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan (Azrul Azwan 2015:5).

Kegiatan pramuka menjadi bagian yang penting dalam pendidikan nonformal dan menyediakan program rekreatif edukatif yang membantu kaum muda indonesia untuk berkembang secara emosioanal, intelektual, sosil, spiritual dan fisik (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No.227 Tahun 2007).

Kegiatan pramuka adalah organisasi gerakan kepanduan nasional indonesia sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan pramuka. organisasi masyarakat ini dinamakan gerakan, karena ia bermaksud mempersiapkan generasi muda indonesia pengerak-pengerak pembaharuan dan pembangunan negara dan bangsa melalui jalur di luar sekolah (Napitupulu 2007:2).

Kegiatan pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.

Tujuan kegiatan pramuka antara lain guna membentuk keperibadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani; menjadi warga negara yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan republik indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguan, yang dapat membangun

dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan (Azrul Azwan 2015:21).

Kegiatan pramuka yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa berada di sekolah tepat waktu antara lain pembuatan beberapa jenis *Pioneering*, kegiatan pramuka membuat *Pioneering* merupakan salah satu kegiatan pramuka yang sesuai dengan SKU 23, pramuka pengalang di harapkan dapat membuat jembatan sederhana, menara pandang sederhana, tandu sederhana. Pembuatan beberapa jenis *Pioneering* merupakan salah satu kegiatan pramuka diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin, kreatif, menghargai prestasi, dan tanggung jawab (Azrul Azwan, 2013:94).

Menurut pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa kegiatan pramuka *Pioneering* dapat meningkatkan kedisiplinan ketepatan waktu siswa. dalam pelaksanaan kegiatan *Pioneering* diberikan jangka waktu untuk menyelesaikan kegiatan *Pioneering*, maka dengan adanya jangka waktu tersebut mengajarkan siswa untuk melakukan suatu hal dengan tepat waktu.

Kegiatan pramuka yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa berpakaian rapi antara lain upacara pembuka dalam kegiatan pramuka yang sesuai dengan SKU, pramuka pengalang diharapkan dapat mengibarkan dan menurunkan bendera merah putih dalam upacara hari-hari besar nasional ataupun pada upacara pembukaan yang selalu dilaksanakan dalam kegiatan pramuka dengan menggunakan seragam pramuka beserta atribut merah putih. Kegiatan upacara merupakan salah satu kegiatan pramuka yang diharapkan dapat mengembangkan

nilai-nilai karakter ingin tahu, semangat kebangsaan, disiplin, dan cinta tanah air (Azrul Azwan, 2013:68).

Menurut pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa upacara pembukaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa berpakaian rapi, di buktikan dengan kegiatan pramuka yang di lakasankan di SMP N 1 Terusan Nunyai yang mewajibkan seluruh anggota pramuka menggunakan seragam pramuka (wajib menggunakan atribut merah putih) dan memang ada beberapa siswa yang tidak menggunakan atribut merah putih dengan kesadaran anak tersebut melaksanakan hukuman baris memisahkan diri dengan siswa yang berpakaian pramuka mengunkan atribut merah putih lengkap setelah upacara selesai siswa tersebut dengan kesadaran melaksanakan hukuman membung sampah di sekitar kegiatan pramuka berlangsung.

Hukuman yang diberikan oleh pembina pramuka itu semata-mata untuk melatih kedisiplinan anak dan membiasakan anak untuk berpakaian rapi dan melestarikan lingkungan. Selain upacara pembukaan yang mengajarkan siswa untuk berpakaian rapi adalah materi berpakaian dalam pramuka yang di berikan oleh pembina pramuka. Setelah selesai menyampaikan materi pembina memberikan contoh pakaian seragam pramuka yang lengkap sehinga siswa mengerti seragam pramuka bersetara atribut merah putih yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika anak sudah terbiasa mengunkan pakian rapi, maka akan tumbuh jiwa kesadaran tanpa di suruh untuk berpakaian rapi beserta atribut yang telah di tentukan.

Kegiatan pramuka yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa memelihara fasilitas sekolah antara lain kegiatan latihan mendirikan tenda, dimana setiap

selesai melaksanakan latihan mendirikan tenda siswa di ajarkan oleh pembina pramuka untuk merapikan dan menyimpan kembali perlengkapan yang digunakan. Hal tersebut mengajarkan siswa untuk memiliki rasa kepedulian terhadap fasilitas yang di berikan oleh sekolah.

Kegiatan pramuka yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melestarikan lingkungan sekolah ialah Jelajah lingkungan atau *hiking*. Jelajah lingkungan atau *hiking* ini adalah kegiatan yang dijadwalkan setiap tahun ajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang disukai siswa karena menyenangkan dan menarik. Siswa dipandu untuk menjelajahi alam sekitar dan mengamalkan kode kehormatan pramuka. Selama kegiatan, siswa harus selalu menjaga perbuatan dan perkataannya, saling tolong menolong, mengenal lingkungan sekitar dan melakukan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara membersihkan sampah-sampah yang mereka temui selama perjalanan. Dalam kegiatan ini, pembina pramuka dibantu oleh koordinator pramuka.

Kegiatan pramuka yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa menjaga nama baik sekolah ialah perlombaan anatar sekolah kegiatan pramuka dalam bidang Sandi morse dan semaphore, perlombaan sandi morse dan semaphore merupakan kegiatan yang sesuai dengan SKU 25, pramuka pengalag diharapkan dapat menerima dan mengirim berita dengan menggunakan bendera semaphore dan peluit morse serta dapat membuat sandi hasil kreasi pribadi lengkap dengan kuncinya. Sandi morse, dan semaphore dalam kegiatan pramuka diharapkan dapat

mengembangkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab (Azrul Azwan, 2013:101).

Perlombaan jenis kegiatan pramuka sandi morse dan semaphore merupakan perlombaan memecahkan teka-teki atas sandi yang diberikan. Jika dalam perlombaan tersebut siswa sebagai perwakilan sekolah berhasil memenangkan perlombaan maka siswa tersebut berhasil mengharumkan nama sekolah sekaligus menjaga nama baik sekolah.

Kegiatan pramuka yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kebiasaan tertip ialah menurut Azrul Azwar peraturan baris-berbaris (PBB) adalah suatu wujud latihan fisik, di perlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara hidup angkatan bersenjata/masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu (Azrul Azwan 2015:167). Peraturan baris-berbaris (PBB) merupakan kegiatan dalam pramuka yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa. peraturan baris-berbaris merupakan kegiatan yang sesuai dengan SKU 27, pramuka penggalang diharapkan dapat memimpin dan melatih baris-berbaris di pasukanya. Pramuka pengalng diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan mandiri (Azrul Azwan 2013:107). Peraturan baris-berbaris di tujukan guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin, sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab (Azrul Azwan 2015:167).

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas maka dapat dikatakan bahwa bahwa peraturan baris berbaris (PBB) dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dimana siswa diajarkan untuk memiliki sikap terbiasa tertip melalui aba-aba dalam peraturan baris berbaris (PBB), kebiasaan tertip siswa dalam mematuhi aba-aba peraturan baris berbaris (PBB) akan mempengaruhi terbiasa dalam menaati tata tertip sekolah.

Tugas pokok kegiatan pramuka dalam menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak dan pemuda indonesia, menuju ke tujuan kegiatan pramuka, sehingga dapat membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwa pancasila yang sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk melaksanakan tugas pokok kegiatan pramuka tersebut di laksanakan beberapa upaya sebagai berikut :

Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan tersebut kegiatan pramuka selalu memperhatikan keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didiknya.

Kegiatan pramuka berkewajiban melaksanakan eka prasetya pancakarsa. karena kepramukaan bersifat nasional, maka gerakan dan kegiatan pramuka di sesuaikan dengan kepentingan nasional. Kepentingan nasional bangsa indonesia ini tercantum dalam garis besar hukum negara, yang merupakan ketetapan MPR. Kegiatan pramuka ikut membantu melaksanakan gbhn tersebut selalu mengikuti kebijakan pemerintah dan segala peraturan perundang undangannya.

Kegiatan pramuka hidup dan bergerak di tengah masyarakat dan berusaha membentuk tenaga kader pembangunan yang berguna bagi masyarakat. karena kegiatan pramuka harus memperhatikan pula keadaan, kemampuan, adat dan harapan masyarakat, termasuk orang tua pramuka, sehingga kegiatan pramuka terutama pada satu-satunya dapat menyiapkan tenaga pramuka sesuai dengan apa yang di harapkan orang tua pramuka dan masyarakat setempat.

Dalam melaksanakan kegiatannya, kegiatan pramuka menggunakan prinsip dasar dan metode pramuka, sistem omong dan berbagai metode penyajian lainnya. Para pramuka mendapat pembinaan dalam satuan sesuai dengan

usia dan bidang kegiatannya dengan mengikuti ketentuan pada syarat kecakapan umum, syarat kecakapan khusus dan syarat pramuka Garuda.

Sasaran yang ingin di capai dengan pendidikan pramuka itu ialah: kuat keyakinan beragamanya. Tinggi mental dan moralnya, serta berjiwa Pancasila. Sehat, segar dan kuat jasmaninya. Cerdas, segar dan kuat jasmaninya. Berpengaruh luas dan dalam. Berjiwa kepemimpinan dan patriot. Berkesadaran nasional dan peka terhadap perubahan lingkungan dan berpengalaman banyak (Azrul Azwan 2015:21).

Berdasarkan revolusi konferensi kepanduan sedunia tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark, maka kepanduan memiliki tiga sifat atau ciri khas, yaitu :

Nasional : Organisasi yang menyelenggarakan kepanduan di suatu negara harus menyesuaikan kependidikannya itu keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

Internasional : Organisasi yang ada di Indonesia maupun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku, dan bangsa.

Universal : Kepanduan dapat di gunakan dimana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja (Azrul Azwan 2015:22).

Metode kegiatan pramuka pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar pramuka. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan kode kehormatan. Metode pramuka sebagai suatu sistem, terdiri atas unsur-unsur yang merupakan subsistem terpadu dan terkait, yang tiap unsur mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan. Metode kegiatan pramuka merupakan cara belajar progresif melalui:

Pengalaman kode kehormatan pramuka; belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik, kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putra dan putri, sistem among (Azrul Azwan 2015:23).

Moto kegiatan pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk meningkatkan setiap anggota kegiatan pramuka bawa setiap mengikuti kegiatan pramuka berarti mempersiapkan diri untuk mengamal kode kehormatan pramuka. Moto kegiatan pramuka adalah “SATYAKU KUDARMAKAN DARMAKU KUBAKTIKAN”.

Manfaat moto kegiatan pramuka terhadap jiwa anggota pramuka, antara lain: menanamkan rasa percaya diri, menambah semangat pengabdian pada masyarakat, bangsa dan negara. siap mengamalkan satya dan darma pramuka, rasa bangga sebagai pramuka, memiliki budaya kerja yang dilandaskan pengapdiannya (Azrul Azwan 2015:25).

Kode kehormatan pramuka adalah budaya organisasi yang mendasari sikap dan perilaku setiap anggota kegiatan kepramukaan. kode kehormatan pramuka di tetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota kegiatan pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri dari atas janji yang disebut sarya pramuka dan ketentuan moral yang di sebut darma pramuka.

Satya Pramuka: Diucapkan secara sukarela oleh seseorang calon anggota atau calon pengurus kegiatan pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus, di gunakan sebagai pengikat dari pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan. Dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Darma pramuka: nialai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia. Sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota kegiatan pramuka di masyarakat. Landasan gerak bagi kegiatan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan pramuka yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong dan kode etik bagi organisasi dan anggota kegiatan pramuka (Azrul Azwan 2015:30).

Dasa dharma adalah ketentuan moral, dasa dharma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka adapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga negara republik indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan menciptakan sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Republik indonesia adalah negara hukum yang berdasarkan falsafah pancasila, karena itu rumusan dasa darma pramuka berisi penjabaran dari pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan yang berarti sepuluh tuntutan tingkah laku adalah sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati). dengan demikian, dasa dharma pramuka pertama-tama adalah ketentuan pengalaman dari trisatya dan kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan.

Dalam kode kehormatan pramuka ada beberapa macam antara lain kode kehormatan bagi pramuka siaga, pengalang, penegak, pramuka pendega dan anggota dewasa. adapun isi dari kode kehormatan antara lain:

Kode kehormatan bagi pramuka siaga, janji yang di sebutkan ialah dwisatya. yang berbunyi “ Dwisatya: demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh; 1). menjalankan kewajibanku terhadap tuhan yang maha esa, negara kesatuan republik indonesia dan menurut aturan keluarga. 2). setiap hari berbuat kebaikan. ketentuan moral dalam kode kehormatan bagi pramuka siaga di sebut dwidarma, yang berisi: dwidarma 1). siaga berbakti pada ayah dan ibundanya. 2). siaga berani dan tidak putus asa.

Kode kehormatan bagi pramuka penggalang, janji yang di sebutkan ialah trisatya. yang berbunyi “ trisatya: demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh; 1). menjalankan kewajibanku terhadap tuhan yang maha esa, negara kesatuan republik indonesia, dan mengamalkan pancasila. 2). menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. 3). menepati dasa dharma . di dalam trisatya terdapat 6 kewajiban yaitu ; 1). kewajiban terhadap tuhan yang maha esa. 2). kewajiban terhadap negara kesatuan republik indonesia. 3). kewajiban terhadap pancasila. 4). kewajiban terhadap sesama hidup. 5). kewajiban terhadap masyarakat. 6). kewajiban terhadap dasa dharma . ketentuan moral dalam kode

kehormatan bagi pramuka penggalang di sebut dasa dharma , yang berisi: dasa dharma 1). takwa kepada tuhan yang maha esa. 2). cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. 3). patriot yang sopan dan kesatria. 4). patuh dan suka bermusyawarah. 5). rela menolong dan tabah. 6). rajin, tranpil, dan gembira. 7). hemat, cermat, dan bersahaja. 8). disiplin, berani dan setia. 9). bertanggung jawab dan dapat dipercaya. 10). suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Kode kehormatan bagi pramuka penegak, pramuka pandega, dan anggota dewasa. janji yang di sebutkan ialah trisatya. yang berbunyi “ trisatya: demi kehormatanku aku berjanji akan brsungguh-sungguh; 1). menjalankan kewajibanku trhadap tuhan yang maha esa, negara kesatuan republik indonesia, dan mengamalkan pancasila. 2). menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. 3). menepati dasa dharma . ketentuan moral dalam kode kehormatan bagi pramuka penegak, pramuka pandega, dan anggota dewasa di sebut dasa dharma , yang berisi: dasa dharma 1). takwa kepada tuhan yang maha esa. 2). cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. 3). patriot yang sopan dan kesatria. 4). patuh dan suka bermusyawarah. 5). rela menolong dan tabah. 6). rajin, tranpil, dan gembira. 7). hemat, cermat, dan bersahaja. 8). disiplin, berani dan setia. 9). bertanggung jawab dan dapat dipercaya. 10). suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Azrul Azwan 2015:3).

Menurut penjelasan diatas dapat dikatakan Kode kehormatan pramuka ada beberapa macam antara lain kode kehormatan bagi pramuka siaga, pengalang, penegak, pramuka pendega dan anggota dewasa. Dimana setiap kodekehormatan menjelaskan untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari baik kepada kepada Tuhan YME ataupun kepada masyarakat umum dan lingkungan sekitar.

### **2.1.3 Konsep Kedisiplinan**

Disiplin adalah sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-praturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. disiplin awalnya memang berat tapi bila kita sudah berhasil mempelajari atau berlatih, kita akan dapat mengikuti dengan sendirinya tanpa merasa tertekan (Darmodiharjo 1984:82). Menurut Sofyan

kedisiplinan menyangkut giatnya usaha dan memenuhi target setra waktu yang tepat. berarti disiplin dalam bekerja dan disiplin waktu (Sofyan 2013: 155).

Disiplin merupakan hal yang penting yang perlu di perhatikan dalam dunia pendidikan karena banyak siswa yang kurang disiplin di sekolah. Disiplin berasal dari kata *Disciple* yakni seseorang yang belajar atau suka rela mengikuti seorang pemimpin. seiring dengan perkembangan zaman, kata disiplin mengalami perubahan menjadi *discipline* yang artiya kepatuhan atau yang menyangkut dengan tata tertip (Hurlock 1978 : 42).

Proses disiplin dilalui seseorang melalui tahapan latihan atau belajar. disiplin merupakan bagian dari proses keberlanjutan pengajaran atau pendidikan. proses pendidikan tidak akan berjalan lancar apabila siswa tidak memiliki disiplin dalam belajar (Khalsa 2008 :51).

Berdasarkan keterakan para ahli diatas dapat dikatakan bahwa kedisiplinan adalah kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-praturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Seseorang dikatakan disiplin jika susah mencakup beberapa indikator atau unsur yang mendukung. indikator disiplin diri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Indikator disiplin sebagai berikut:

1. Berada di sekolah tepat waktu
2. Berpakaian rapi
3. Memelihara fasilitas sekolah
4. Melestarikan lingkungan sekolah
5. Menjaga nama baik sekolah
6. Kebiasaan tertib

( Nurul Zuriah 2007: 255)

Disiplin sangat di perlukan oleh siswa dimana siswa dapat mengatur dirinya sendiri sehingga kegiatan yang di lakasankan dapat berjalan dengan yang diharapkan. Hal tersebut tertung dalam tujuan disiplin anataro lain:

Tujuan disiplin adalah melatih langsung anak agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, ia harus berdiri pelajar untuk percaya yaitu dirinya sendiri, serta mengendalikan dirinya sendiri. disiplin dengan selalu latihan siswa dapat mengatur dirinya sendiri dengan pelajaran yang di perolehnya, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya serta dapat mengendalikan dirinya sendiri. Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat induvidu diidentifikasi (Sofyan 2012: 125).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter (Johanson dkk 2011:109), bahwa sekolah merupakan lembaga untuk mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat ( Lickono 2012 :45).

Berdasarkan disiplin di sekolah menurut para ahli di atas maka dapat di katakan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin, kemanfaatan, nilai-nilai demokrasi.

Kualitas moral dan mental yang di perlukan untuk membentuk karakter disiplin dapat kita bentuk melalui kegiatan pramuka. sifat yang termasuk kedalamnya merupakan kepatuhan, sifat hemat, ketenangan hati, watak yang baik dan kesucian yang termuat dalam darma pramuka 4, 5, 7, 8,10 (Azrul Azwan 2008:44).

Ada beberapa cara untuk menanamkan disiplin pada anak, dan disini terdapat beberapa bentuk dari cara menanamkan disiplin pada siswa antara lain:

Cara mendisiplin otoriter, tehniknya mencakup hukuman yang berat bila terdapat kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, puji atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan. Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan. disiplin otoriter berkisar antara pengendalian melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman.

Cara mendisiplinkan yang permisif, disiplin permisif sebenarnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Bagi banyak orangtua, disiplin permisif merupakan protes terhadap disiplin yang kaku dan keras pada masa kanak-kanak mereka sendiri. dalam hal seperti itu, anak sering tidak diberi batas-batas atau kehendak yang menganjurkan apa saja yang boleh dilakukan, mereka dijanjikan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendaknya sendiri.

Cara mendisiplinkan demokratis, metode demokratis menggunakan penjelasan diskusi dan penalaran untuk membentuk anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. metode ini lebih menekankan aspek edukatif dan disiplin dari pada aspek hukuman. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan. dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orangtua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain (Hurlock 1978 : 45).

Disiplin memiliki unsur-unsur di dalamnya antara lain meliputi: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih berdisiplin dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan individu yang berbeda meskipun usia yang sama. Oleh karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat usia individu dan tingkat pemahaman masing-masing individu.

Hukuman berasal dari kata kerja latin, "*Punier*" hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena sesuatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai genjaran atau pembalasan.

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyum atau tepukan di punggung. banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan anak untuk melakukan apa yang di lakukan. Sikap guru yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan anak merasa kurang memperhatikan kedisiplinan (Hurlock 1978 : 50).

Menurut pengertian di atas dapat di katakan bahwa unsur-unsur disiplin meliputi praturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi merupakan salah satu memberikan efek jera kepada siswa agar tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan disekolah berupa mematuhi tata tertip sekolah.

Seseorang dikatakan disiplin jika susah mencakup beberapa indikator atau unsur yang mendukung. indikator disiplin dapat diklasifikasikan berdasarkan indikator berada di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah, kebiasaan tertib ( Nurul Zuriah 2007: 255).

Menurut data tata tertib sekolah dan indikator disiplin memiliki keterkaitan yaitu dari indikator disiplin tertuang dalam tata tertib siswa di sekolah antara lain dalam indikator disiplin datang ke sekolah tepat waktu tertuang dalam tata tertib masuk jam sekolah di mulai pukul 07.15 WIB, waktu berakhir jam pelajaran sekolah pukul 14.00 WIB Hari senin s.d sabtu hari jumat pukul 11.15 WIB, berada diluar kelas dari jam 07.15 WIB s.d 14.00 (kecuali jam solat dzuhur dan jam istirahat).

Indikator disiplin berpakaian rapi tertuang dalam tata tertib hari senin dan selasa menggunakan seragam biru putih hari rabu dan kamis menggunakan seragam batik hari jumat sabtu menggunakan seragam pramuka (wajib mengunakn atribut merah

putih), bagi siswa putri yang memakai kerudung warnanya di sesuaikan dengan seragam ( warna putih, coklat), bagi putra lebar ukuran celana bawah 20-22cm panjang celana batas mata kaki, setiap seragam sekolah di lengkapi dengan atribut (nama siswa, nama sekolah, lambang OSIS), pakaian olah raga dipakai pada jam pelajaran olah raga dan waktu senam bersama (hari jumat), menggunakan sepatu hitam kaos kaki warna putih dan tali sepatu berwarna hitam, pada waktu upacara bendera ( memakai seragam lengkap, memakai dasi dan topi), penggunaan seragam kemeja di masukan kedalam rok untuk putri, kemeja di masukan kedalam celana untuk putra, penggunaan rok dan celana di atas pusar/pinggang, ikat pingang berwarna hitam, dan kepala ikat pinggang kecil.

Indikator disiplin memelihara fasilitas sekolah tertuang dalam tata tertib merusak inventaris sekolah (meja, kursi, kaca jendela, kran air), mecoret-coret (tembok, pintu, papan tulis), Indikator disiplin melestarikan lingkungan sekolah tertuang dalam tata tertib membuang sampah pada tempatnya.

Indikator disiplin menjaga nama baik sekolah tertuang dalam tata tertib tidak membuat keonaran di dalam kelas, lingkungan sekolah dan luar sekolah. Indikator kebiasaan tertib tertuang dalam indikator berada di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah, seseorang dapat dikatakan terbiasa tertib jika siswa telah menaati indikator disiplin berada di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah yang tertuang dalam tata tertib sekolah.

## 2.2 Kerangka Pikir

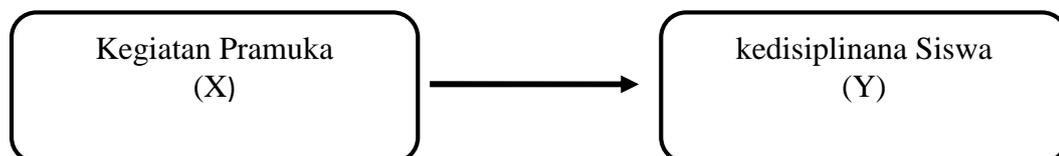
Kegiatan pramuka merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia dalam interaksi aktif dengan lingkungan untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. salah satu tujuan dari kegiatan pramuka adalah untuk mendidik siswa agar disiplin. Pada proses kegiatan pramuka tingkat kedisiplinan siswa tentunya sangat beragam.

Rendah tingginya kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang baik yang memberikan dampak rendahnya ketertiban di sekolah. Lingkungan yang kurang baik dan kurangnya keterlibatan siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Salah satu kegiatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah kegiatan pramuka. Dengan kegiatan pramuka ini memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama, saling membantu dalam memahami suatu permasalahan, dan menyelesaikan tugas serta saling berkompetisi secara sehat. Karena kegiatan pramuka terdapat suatu persaingan antar kelompok satu dengan kelompok lainnya melalui permainan atau games tournament sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Selain itu dalam kegiatan pramuka juga memberikan reward atau penghargaan bagi kelompok yang berhasil mencapai skor maksimal. Dengan menggunakan kegiatan pramuka ini diharapkan akan tercipta suatu proses kegiatan yang menarik sehingga dapat menimbulkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan pramuka. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai.

### 2.3 Paradigma



Keterangan :

Garis Pengaruh : 

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya (Riduwan, 2004: 163). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012: 64).

Berdasarkan paparan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diajukan adalah :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang penerapan kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa.

$H_1$  = Ada pengaruh yang penerapan kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa.

## **2.5 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah : penelitian yang dilakukan oleh Erwan Budianto, jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta, tahun 2014 dengan judul pengaruh keaktifan dalam pendidikan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi di mi al-islam kartasurya tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya ekstrakurikuler kepramuka serta untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa. dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa setelah di laksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

## REFERENSI

- Junadi, Purnama. 1995. *Pengantar Analisis Data*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Halaman 64.
- Poerwadarminta. W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Halaman 849
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito. Halaman 7.
- Hugiono, Poerwantana. 1987. *Pengantar ilmu sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara. Halaman 47.
- Sudiman. 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada. Halaman 7.
- Badudu dan Zain, 1994. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Halaman 103
- Suanrdi Andri Bob.2010 *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nusa Muda. Halaman 3
- Azwar, Azrul.2015. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Bee Media Pustaka. Halaman 4
- Lord Baden Powel Of Gillwell dalam Azwar Azrul.2008. *Aids To Scoutmastership* Panduan Untuk Pembina Pramuka Penggalang . Jakarta: Pustaka Tunas Media. Halaman 6.
- Agus Widodo HS. 2003. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak Dan Pembina Pramuka*. Yokyakarta: Kwartir Daerah XII DIY. Halaman 25.
- Santosa Az Lukman dan Zakiyah Nita,2011. *Buku Pintar Pramuka*. Yokyakarta: Interpree Book. Halaman 171.
- Napitupulu.2007. *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunas Media. Halaman 2.
- Azwar, Azrul op.,cit 4

*Ibit.,.* hal 15

Purnama, Gunawan.1996. Peranan Pendidikan Kepramukaan dan Pendidikan  
Pendahuluan Bela Negara Dalam Membentuk Warga Negara Yang Baik  
Di Sekolah Menengah Umum. Bandung: STKIP. Halaman 25

Azrwar azwan op.,cit hal 5

Napitupulu op.,cit 2

Azrul Azwan op.,cit 21

*Ibit* hal 167

*Ibit* hal 107

*Ibit* hal 167

*Ibit* hal 101

*Ibit* hal 94

*Ibit* hal 68

*Ibit* hal 21

*Ibit* hal 22

*Ibit* hal 23

*Ibit* hal 25

*Ibit* hal 30

*Ibit* hal 31

Darji, Darmodiharjo.1984. Santaji. Balai Pustak.halaman 82

Sofyan S. 2013.Psikologi Pendidikan. Bandung: Alfabeta Cv. Halaman 125

Hurlock, Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga. Halaman  
42.

Khalsa, Sirnam S.2008. Pengajaran & disiplin harga diri. PT. Indeks. Halaman 51.

Zuriah Nurul.2007. pendidikan karakter di sekolah. Jogakarta:Laksana. Halaman  
255

Sofyan op.,cit hal 125

Johansson, E, dkk. 2011. "Practices For Teaching Moral Values In The Early Year: A Call For A Pedagogy Of Participation". Education, Citizenship And Social Justice hal 109

Lickono, T. 2012 Educating For Character, New York: Batam Book hal 45

Azrul Azwan op.,cit hal 44

Hurlock op.,cit hal 45

*Ibit* hal 50

Riduwan op.,cit 163

Sugiyono op.,cit 64

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono metode survei deskriptif adalah metode digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat ilmiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data secara dokumentasi nilai siswa yang diberikan oleh guru di mana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen (Sugiyono 2014:12). Sukmadinata berpendapat bahwa metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berupa pendapat atau opini dari sejumlah orang terhadap topik-topik tertentu (Sukmadinata 2012:54). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, penjelasan serta memaparkan pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Peneliti ingin meneliti tentang pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP N 1 Terusan Nunyai. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (X) yaitu kegiatan pramuka dan satu variabel terikat (Y) yaitu kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, kegiatan pramuka sebagai penyebab atau yang mempengaruhi, kedisiplinan siswa sebagai akibat atau yang dipengaruhi, sehingga akan terlihat apakah kedisiplinan siswa tersebut baik atau tidak.

## 3.2 Populasi Dan Sempel

### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Anwar Sanusi, 2012:87). Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:117). Dari penjelasan dari populasi di atas, maka dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017. Data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan mengenai jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Daftar Angkatan Populasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017**

NO	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VIII A	13	13	26
2.	VIII B	13	13	26
3.	VIII C	17	9	26
4.	VIII D	13	12	25
5.	VIII E	15	11	26
	Jumlah	71	58	129

Sumber: Staf TU Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2017

### 3.2.1 Sampel

Sempel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2015:118).

Sampling jenuh adalah tehnik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2015:125).

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel merupakan sasaran dalam penelitian. karena populasi dalam penelitian ini sejumlah 129 maka sampel diambil dari seluruh jumlah populasi sehingga sampel 129 siswa, dengan menggunakan Tehnik *Sampling jenuh* yaitu pengambilan sampel secara menyeluruh dari jumlah populasi.

### 3.3 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan, antara lain sebagai berikut:

- a. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa dan tata tertib sekolah.
- b. Menentukan populasi dan sampel dari subjek penelitian.

- c. Mengamati kegiatan pramuka di lapangan.
- d. Mendokumentasi tingkat kedisiplinan siswa.
- e. Menganalisis data.
- f. Membuat kesimpulan.

### **3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operatition**

#### **3.4.1 Variavel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu pemelitian (Arikunto, 2013:161). Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variabel*) Dan variabel terikat (*Dependent Variabel*), sebagai berikut: variabel bebas (*independent variabel*) dari penelitian ini adalah kegiatan pramuka dan variabel terikat (*Dependent Variabel*) dari penelitian ini adalah kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **3.4.2 Devinisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dengan sedemikian rupa sehingga variabel bersifat spesifik dan teratur. Adapun tujuannya adalah agar peneliti dapat menjadi alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang di telitinya. Definisi variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai di laksanakan diluar jam sekolah pada hari sabtu pukul 15.00-17.30 WIB. Terdapat 2 Pembina pramuaka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai yaitu 1 pembina pramuka PA bernama Retno Purwanto,S.Pd.Jas dan pembina pramuka PI bernama Ni Wayan Suliasih,S.Pd. terdapat berbagai kegiatan pramuka di SMP N 1 Terusan Nunyai yaitu antara lain apel pembukaan dalam kegiatan pramuka, PBB, sandi morse, semaphore, pioneering, perkemahan, bidang tali menali, mengisi buku tanda kecakapan, menerapkan dasa darma serta apel penutupan di akhir pertemuan kepramukaan. Kepramukaan di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai terdapat 3 tingkatan penggalang yaitu penggalang ramu, penggalang rakit dan penggalang terap , bagi setiap siswa yang sudah menyelesaikan buku SKU yang merupakan rapot dari adik-adik pramuka dapat naik tingkatan menjadi penggalang yang lebih tinggi 1 tingkat yang di puncaki oleh perkemahan persami yaitu perkemahan sabtu minggu.

Tata cara pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai antara lain Masing-masing danton menyiapkan pasukannya, Pratama memasuki lapangan upacara, Penghormatan kepada pratama di pimpin oleh danton yang paling kanan, Laporan masing-masing danton kepada pratama, Pembina upacara memasuki lapangan upacara, Penghormatan kepada pembina upacara di pimpin oleh pratama, Laporan pratama kepada pembina upacara bahwa upacara segera di mulai, Pembacaan tri satya dan dhasa darma, Solat ashar (Bagi yang melaksanakan), Melaksanakan kegiatan

pramuka sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan, Penurunan bendera merah putih, Amanat pembina upacara, Do'a di pimpin oleh pembina upacara, Laporan pratama kepada pembina upacara bahwa upacara selesai, Penghormatan pembina upacara di pimpin oleh pratama, Pembina upacara berkenan meninggalkan lapangan upacara, Penghormatan kepada pratama di pimpin oleh danton yang paling kanan, Pradana dapat meninggalkan lapangan upacara.

Kegiatan pramuka yang di laksanakan di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa dengan pengadaan berbagi kegiatan kegiatan yang melatih siswa untuk melatih kedisiplinan siswa.

#### b. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang di tetapkan oleh sekolah. Kedisiplinan di SMP N 1 Terusan Nunyai di ukur dengan kepatuhan tata tertib yang di yang mewajibkan siswa mematuhi. Tata tertib di SMP N 1 Terusan Nunyai memiliki 12 butir peraturan antara lain ialah:

1. Masuk jam sekolah di mulai pukul 07.15 WIB
2. Waktu berakhir jam pelajaran sekolah pukul 14.00 WIB Hari senin s.d sabtu, hari jumat pukul 11.15 WIB
3. Hari senin dan selasa megunakan seragam biru putih, hari rabu dan kamis menggunakan seragam batik, hari jumat sabtu menggunakan seragam pramuka (wajib mengunakn atribut merah putih)

4. Bagi siswa putri yang memakai kerudung, warnanya di sesuaikan dengan seragam ( warna putih, coklat), bagi putra lebar ukuran celana bawah 20-22cm, panjang celana batas mata kaki
5. Setiap seragam sekolah di lengkapi dengan atribut : nama siswa, nama sekolah, lambang OSIS
6. Pakaian olah raga dipakai pada jam pelajaran olah raga dan waktu senam bersama (hari jumat)
7. Menggunakan sepatu hitam, kaos kaki warna putih dan tali sepatu berwarna hitam
8. Pada waktu upacara bendera, memakai seragam lengkap, memakai dasi dan topi
9. Penggunaan seragam kemeja di masukan kedalam rok untuk putri, kemeja di masukan kedalam celana untuk putra, penggunaan rok dan celana di atas pusar/pinggang, ikat pingang berwarna hitam, dan kepala ikat pinggang kecil
10. Merusak inventaris sekolah (meja, kursi, kaca jendela, kran air), Mecolet-coret (tembok, pintu, papan tulis)
11. Membuat keonaran di dalam kelas, lingkungan sekolah dan luar sekolah.
12. Membuang sampah tidak pada tempatnya

Setiap butir peraturan tata tertib di sekolah memiliki bobot pelanggaran, bobot maksimal pelanggaran sebanyak 100, jika siswa sudah mencapai bobot maksimal maka siswa tersebut di kembalikan kepada orang tua.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Tehnik Observasi**

Pengertian observasi merupakan tehnik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan (Ridwan, 2004:104). Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan proses yang kompleks yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono 2012:303). Dalam penelitian ini tehnik observasi di gunakan peneliti untuk mengamati tentang aktivitas kedisiplinan siswa berupa keterangan tingkat kepatuhan terhadap tata tertib disekolah.

#### **3.5.2 Tehnik Dokumentasi**

Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumentasi, seperti konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang di teliti (Wina Sanjaya, 2009:49). Dalam penelitian ini, dokumentasi di lakukan dengan mengumpulkan data yang sudah ada seperti data siswa kelas VIII mengenai kegiatan pamuka, kedisiplinan siswa dan data mengenai sekolah SMP Negeri 1 Terusan Nunyai.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa dan dalam hal ini untuk dapat mengetahui tentang kedisiplinan siswa setelah mengetahui tingkat kedisiplinan siswa yang tertuang dalam buku kendali siswa, buku kendali siswa merupakan catatan dari guru BK yang menerangkan

tentang apasaja hal pelangran tata tertib yang siswa lakukan, kemudian data hasil dokumentasi buku kendali siswa di analisis menggunakan rumus persentase.

### **3.5.3 Teknik Kepustakaan**

Kepustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai (Sutarno NS, 2003:7) Pengumpulan data melalui kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian seperti konsep-konsep penelitian, teori-teori yang mendukung serta data lain yang diambil dari barbagai reverensi.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014:148). Lebih lanjut Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto dalam Sudaryono, 2013:30).

Instrumen dalam penelitian ini adalah buku kendali siswa yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa, selain buku kendali siswa peneliti meminta data catatan wakil kesiswaan, guru piket, wali kelas, caratan raport siswa sehingga hasil perolehan data dapat dipastikan valid. buku kendali siswa ini berisi tentang catatan guru BK mengenai tingkat kedisiplinan siswa selama siswa/siswi i bersekolah di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai. Menurut data tata tertib sekolah dan indikator disiplin memiliki keterkaitan yaitu dari indikator disiplin tertuang dalam

tata tertib siswa di sekolah anatara lain dalam indikator disiplin datang ke sekolah tepat waktu tertuang dalam tata tertib masuk jam sekolah di mulai pukul 07.15 WIB, waktu berakhir jam pelajaran sekolah pukul 14.00 WIB hari senin s.d sabtu hari jumat pukul 11.15 WIB, berada diluar kelas dari jam 07.15 WIB s.d 14.00 (kecuali jam solat dzuhur dan jam istirahat).

Indikator disiplin berpakaian rapi tertuang dalam tata tertib hari senin dan selasa megunakan seragam biru putih hari rabu dan kamis megunakan seragam batik hari jumat sabtu megunakan seragam pramuka (wajib megunakan atribut merah putih), bagi siswa putri yang memakai kerudung warnanya di sesuaikan dengan seragam (warna putih, coklat), bagi putra lebar ukuran celana bawah 20-22cm panjang celana batas mata kaki, setiap seragam sekolah di lengkapi dengan atribut (nama siswa, nama sekolah, lambang OSIS), pakaian olah raga dipakai pada jam pelajaran olah raga dan waktu senam bersama (hari jumat), megunakan sepatu hitam kaos kaki warna putih dan tali sepatu berwarna hitam, pada waktu upacara bendera ( memakai seragam lengkap, memakai dasi dan topi), penggunaan seragam kemeja di masukan kedalam rok untuk putri, kemeja di masukan kedalam celana untuk putra, penggunaan rok dan celana di atas pusar/pinggang, ikat pingang berwarna hitam, dan kepala ikat pinggang kecil.

Indikator disiplin memelihara fasilitas sekolah tertuang dalam tata tertib merusak inventaris sekolah (meja, kursi, kaca jendela, kran air), mecoret-coret (tembok, pintu, papan tulis), Indikator disiplin melestarikan lingkungan sekolah tertuang dalam tata tertib membuang sampah pada tempatnya.

Indikator disiplin menjaga nama baik sekolah tertuang dalam tata tertib tidak membuat keonaran di dalam kelas, lingkungan sekolah dan luar sekolah. Indikator kebiasaan tertib tertuang dalam indikator berada di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah, seseorang dapat dikatakan terbiasa tertib jika siswa telah menaati indikator disiplin berada di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah yang tertuang dalam tata tertib sekolah.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Iqbal Hasan, analisis data adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Sedangkan menurut (Misbahudin dan Iqbal Hasan 2013: 32) kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Lebih lanjut Sugiyono (2013: 335) menjelaskan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas, teknik analisis data merupakan suatu proses mengurutkan data yang telah diperoleh, kedalam suatu pola untuk dipelajari dan

ditarik kesimpulannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan rumus persentase, Adapun rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase kedisiplinan siswa

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi Sempel

(Anas Sujiono, 2004:43)

## REFERENSI

- Sugiyono. 2012. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Halaman 12
- Sukmadinata. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Halaman 54
- Sanusi, Anwar. 2012. Metode penelitian bisnis. Jakarta: Selemba Empat. halaman 87
- Sugiyono, *Op.cit.*, 117  
*Ibit.*, hal 118
- Sofyan S. 2013. Psikologi Pendidikan. Bandung: Alfabeta Cv. Halaman 30
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 40  
*Ibit.*, hal 118
- Napitupulu. 2007. Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka. Jakarta: Pustaka Tunas Media Halaman 2.
- Azwar, Azrul. 2015. Buku Pintar Pramuka. Jakarta: Bee Media Pustaka. Halamana 4  
*Ibit* hal 21
- Sofyan *Op.cit.*, hal 155
- Arikunto *Op.cit.*, 40  
*Ibit*, 303
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Halaman 49.
- Sutarno, NS, 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta : Yayasan (Indonesia halaman 7

Hasan, Iqbal dan Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.halaman 32

Sugiyono *Op.cit.*, 335

Iqbal Hasan *Op.cit.*, 32

Sugiyono *Op.cit.*, 335

Iqbal Hasan *Op.cit.*, 55

[*Ibit.*, hal 48

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017. Menurut asil olah data dapat di katakan tingkat pelanggaran siswa terhadap tata tertib di sekolah setelah ada kegiatan pramuka semakin menurun, hal tersebut berdampak meningkatnya kedisiplinan siswa setelah ada kegiatan pramuka. Hal tersebut di buktikan dengan adanya peningkatan tingkat kedisiplinan siswa dari setiap tata tertib di sekolah setelah ada kegiatan pramuka.

Peningkatan kedisiplinan pada indikator berada di sekolah tepat waktu sebanyak 37.98%, peningkatan kedisiplinan pada indikator berpakaian rapi sebanyak 67.44%, peningkatan kedisiplinan pada indikator melestarikan fasilitas umum sebanyak 37.98%, peningkatan kedisiplinan pada indikator melestarikan lingkungan sekolah sebanyak 45.74%, peningkatan kedisiplinan pada indikator menjaga nama baik sekolah sebanyak 44.96%, peningkatan kedisiplinan pada indikator kebiasaan tertib sebanyak 65.88%, berdasarkan peningkatan kedisiplinan setelah ada kegiatan pramuka sehinga dapat di katakan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam membentuk karakter siswa sehingga tercipta peserata didik yang berkarater khususnya dalam pembentukan karakter disiplin siswa.
2. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini oleh karena itu disarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah kegiatan pramuka ini dapat meningkatkan berbagai karakter siswa pada setiap jenjang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan (individu, masyarakat, dan pendidikan)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Abidin, yunus. 2014. *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung : PT Refika aditama
- Agus Widodo HS. 2003. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak Dan Pembina Pramuka*. Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul.2015. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Azwar, Azrul.2013. *Aktivitas Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, Azrul.2008. *Aids To Scoutmastership Panduan Untuk Pembina Pramuka Penggalang* . Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Lord Baden Powel Of Gillwell dalam Azwar Azrul.2008. *Aids To Scoutmastership Panduan Untuk Pembina Pramuka Penggalang* . Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Badudu dan Zain, 1994. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Darji, Darmodiharjo.1984. *Santaji*. Balai Pustak.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, Igbal dan Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hugiono, Poerwantana. 1987. *Pengantar ilmu sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- Junadi, Purnama. 1995. *Pengantar Analisis Data*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Johansson, E, dkk. 2011. "Practices For Teaching Moral Values In The Early Year: A Call For A Pedagogy Of Participation". *Education, Citizenship And Social Justice* hal 109
- Khalsa, Sirnam S.2008. *Pengajaran & disiplin harga diri*. PT. Indeks
- Lickono, T. 2012 *Educating For Character*, New York: Batam Book hal 45
- Margono S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Napitupulu.2007. *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Poerwadarminta. W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnama, Gunawan.1996. *Peranan Pendidikan Kepramukaan dan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara Dalam Membentuk Warga Negara Yang Baik Di Sekolah Menengah Umum*. Bandung: STKIP.
- Riduwan. 2004. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suanrdi Andri Bob.2010 *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nusa Muda.
- Santosa Az Lukman dan Zakiyah Nita,2011. *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: Interpree Book.
- Sanusi, Anwar. 2012. *Metode penelitian bisnis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sofyan S. 2013.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sudiman. 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika Edisi Keenam*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Sujarweni dkk. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarno, NS, 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta : Yayasan Obrol Indonesia halaman 7
- Wina Sanjaya.2006. *Strategi Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuria Nurul. 2007. Pendidikan karakter di sekolah. Jogakarta:Laks